

SKRIPSI
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA NOVEL NYALA
SEMESTA

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
ARIF ADI PURWANTO
NIM: 17.0401.0017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan haruslah mampu mengarahkan dan mengoptimalkan potensi tersebut kearah yang positif dan meminimalisasi perkembangan negativitas perilaku sebagai efek dari perkembangan manusia yang salah. Dari potensi-potensi dasar tersebut juga menunjukkan pada kita akan pentingnya pendidikan untuk mengembangkan dan mengolah sampai dimana titik optimal itu dapat dicapai. Apalagi kita saksikan kondisi manusia pada waktu dilahirkan di dunia ini, mereka dalam keadaan yang sangat lemah, yang secara tidak langsung membutuhkan pertolongan dari kedua orangtuannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan kepribadian manusia, potensi jasmaniah dan rohaniah tidak secara otomatis tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan adanya bimbingan arahan, dan pendidikan. Mendidik adalah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menyuburkan, atau lebih tepat “mengkondisikan” sifat-sifat dasar (fitrah) seorang anak yang ada sejak awal penciptaannya agar dapat tumbuh subur dan berkembang dengan baik. Jika tidak, maka fitrah yang ada dalam diri seseorang akan terkontaminasi oleh “kuman-kuman” kehidupan itu sendiri.¹

¹ Haderani Haderani, “Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia,” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 44.

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transmisi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional.² Pendidikan nasional juga menjadi aspek penting kemajuan suatu negara. Selain itu karakter juga bisa tumbuh pada pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk kepentingan penataan pendidikan nasional yang benar-benar merefleksi kehidupan bangsa, maka sangat penting pendidikan nasional memiliki beberapa landasan yaitu, landasan filosofis, sosiologis, yuridis dengan penajaman landasan tersebut secara kritis dan fungsional.³

²I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 30.

³ Moh Sakir, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 103.

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 sebagai landasan operasional penyelenggara Pendidikan Nasional di Indonesia. Dengan landasan ini, status dan peranan Pendidikan Agama Islam dalam konteks Pendidikan Nasional semakin kuat. Pada pasal 12 bagian 1 undang-undang Sistem Pendidikan Nasional memberikan penekanan hak pengajaran Pendidikan Agama kepada peserta didik dan diajarkan oleh guru dan diajarkan oleh guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik. Untuk memenuhi hak pendidikan agama peserta didik maka pada pasal 37 ayat 1 disebutkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejuruan dan muatan local. Ini berarti bahwa para guru Pendidikan Agama Islam mempunyai landasan yang kuat untuk mengembangkan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁴

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya. Dan adapun tujuan akhir pendidikan adalah pembentukkan tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan)

⁴ *Ibid.hlm. 43.*

kepada Allah SWT berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al Qur'an dan hadits).⁵

Kehidupan dalam pandangan pendidikan Islam meliputi dua aspek pokok, yaitu kehidupan duniawi yang mengarah kepada masalah material, dan kehidupan spiritual yang mengarah pada aspek moril untuk mencapai kehidupan sejahtera dan bahagia di akhirat kelak. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam dalam menyeimbangkan hidup manusia dengan mengpolarisasikan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya saja dalam mencapai tujuan hidup manusia sering dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupannya, baik faktor material, faktor pendidikan maupun faktor spiritual yang bersifat ubudiyah. Maka diperlukan pendidikan Islam sebagai sarana dalam menunjang pencapaian tujuan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak secara berimbang, dengan melalui pembinaan jasmaniah dan pembinaan rohani manusia. Tujuan hidup manusia mencakup tujuan sementara dan tujuan pokok. Tujuan sementara adalah tujuan hidup di dunia, sedang tujuan pokok adalah mengabdikan kepada Allah SWT demi mencapai kebahagiaan di akhirat kelak. Kehidupan duniawi adalah kehidupan yang bersifat temporer, sedang kehidupan ukhrawi adalah kehidupan yang kekal abadi, yang hanya dapat melalui tuntunan pendidikan Islam yang dijiwai oleh prinsip-prinsip Islam. Oleh sebab itu, segala sifat dan aktivitas hidup di dunia ini adalah merupakan

⁵ *Ibid. Hlm. 94.*

suatu ukuran untuk menentukan dalam mencapai tujuan hidup manusia yang hakiki, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.⁶

Banyak macam hal yang dapat dilakukan untuk mencapai nilai-nilai pendidikan Islam agar memiliki akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya banyak hal, contohnya melalui pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) yang dilakukan di kampung-kampung. Semakin dini makan semakin bagus untuk memberi nilai-nilai pendidikan Islam, karena anak kecil bisa diibaratkan kanvas putih yang dapat kita gambar menjadi apa saja. Saat anak diajarkan nilai-nilai pendidikan Islam maka harapan besar dengan sendirinya akan tumbuh karakter yang baik pada anak ketika sudah mencapai usia dewasa. Nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan mampu tersebar dikalangan masyarakat juga. Oleh karena itu kita memerlukan sumber belajar salah satunya adalah sumber bacaan, misalnya artikel, majalah, buku, novel, dan masih banyak lagi. Novel menjadi salah satu sumber bacaan yang sangat digemari baik kalangan anak-anak, remaja, serta dewasa. Orang-orang modern seperti sekarang mengetahui bahwa pendidikan tidak hanya bisa didapat pada lembaga formal saja. Pendidikan dapat kita temukan dimana saja. Pendidikan juga didapat pada novel berupa karya sastra yang berkualitas.

Novel menjadi karya sastra yang digemari baik kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Dalam novel biasanya menggambarkan kehidupan manusia. Dan biasanya cerita dalam novel sangat mudah untuk dipahami. Di

⁶ M. Ma'ruf, "Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup Manusia Dalam Sistem Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 136.

Indonesia banyak penulis novel terkenal seperti Terel Liye, Habiburrahman El Shirazy dan masih banyak lagi yang belum bisa saya sebutkan. Novel menjadi bahan mendidik bagi pembaca dalam memahami masalah kehidupan. Maka pembaca bisa mengambil hikmah setiap cerita di dalam novel tersebut.

Namun yang terjadi, ada beberapa permasalahan di mana para pelajar masih suka bolos, tawuran, suka mencontek, dan tidak mematuhi perintah guru.

Novel Nyala Semesta karangan Farah Qoonita ini banyak mengandung pelajaran yang dapat kita petik. Terdapat nilai-nilai pendidikan seperti meneladani sahabat Rasulullah SAW, berbakti pada orangtua, berjihad, bersyukur dan masih banyak lagi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam pada novel Nyala Semesta. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel Nyala Semesta”.

B. Batasan Masalah

Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam permasalahan penelitian ini maka, penelitian ini dibatasi pada : “Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Nyala Semesta.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Nyala Semesta ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Nyala Semesta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai

Sebelum membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam maka perlu diketahui pengertian dari nilai. Tentu saja para ahli mengartikan nilai dengan berbagai macam pengertian. Dimana pengertian tersebut berbeda dengan pengertian yang lain.

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah : “Suatu tipe kepercayaan yang beradadalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”⁷

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan meyakini. Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut :

⁷ Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 8, no. 8 (2016):hlm 16-17.

“nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.”⁸

Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai-nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencangkup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut ditemukan dalalam enam jenis materi pelajaran, yaitu tauhid atau akidah, fiqih atau syariah, qur’an, hadits, akhlak, tarikh atau sejarah Islam. Setiap materi memiliki nilai-nilai masing-masing, baik nilai Uluhiyah maupun nilai Insaniyah.

- a. Nilai Ilahi, yaitu nilai dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Al qur’an dan as sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.
- b. Nilai insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atau kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.⁹

2. Pendidikan Islam

Menurut Qadhi Baidhawi dan Muhammad Jamaludin Al Qasimi, tarbiyah adalah suatu proses penyampaian sesuatu secara berangsur-angsur untuk mencapai tujuan yang maksimal. Namun berbeda dengan Ibnu Sina,

⁸ *Ibid.hlm 17*

⁹ Nurul Jempa, “NILAI- NILAI AGAMA ISLAM” 1, no. 2 (2018): 106–107.

tarbiyah adalah pembiasaan yaitu perbuatan yang satu secara berulang-ulang terus menerus dengan masa yang lama. Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa secara umum, tarbiyah adalah rabba yarbuu yang bermakna namaa yanmuu artinya berkembang, rabiya yarbaa yang bermakna nasya a tara'ra a artinya tumbuh, dan rabba yarubbu yang bermakna aslahahu tawalla amrahu sasa ahuu wa qaama'alaihi war ra'aahu yang artinya memperbaiki, mengurus, memimpin, menjaga dan memeliharannya atau mendidik.¹⁰

Muhammad Hamid An Nashir dan Qullah Abdul Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan. Sementara itu Omar Muhammad At Taumi Asy Syaibani sebagaimana dikutip oleh M. Arifin, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di alam sekitarnya.¹¹

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (opvoeding) kepada jiwa anak didik sehingga

¹⁰ Farida Jaya, "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib," Jurnal Tazkiya no 1. hlm. 69

¹¹ Abdul Wahab Syakhrani, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2019): hlm. 223

Mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya. Keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam.¹²

Dari pengertian pendidikan Islam maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berguna untuk membimbing jasmani dan rohani sesuai ajaran al qur’an dan sunnah. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan Islam ini. Pendidikan Islam perlu ditanamkan sejak kecil.

3. Landasan Pendidikan Islam

Landasan pendidikan dalam Islam (epistemology pendidikan Islam) adalah al qur’an dan al hadits, al qur’an telah banyak membimbing dan mengarahkan umat manusia kaitannya dengan tarbiyah insania, konsep yang ditawarkan al qur’an telah diperaktekkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dan pendidikan Islam menawarkan konsep rahmat lil’alamin bagi semua makhluk manusia terbuka, tanpa ada pengecualian dan manusiawi sesuai kodratnya. Begitu juga dengan binatang konsep ini tidak mendikotomi golongan satu dengan lainnya.¹³

¹² *Ibid.hal* 224.

¹³ Abdul Azis, “Pendidikan Humanis Dan Inklusif,” *Munzir* 9, no. 1 (2016): hlm. 1.

Dengan begitu penelitian ini adalah penelitian Islam yang memiliki landasan al qur'an dan hadits (sunnah nabi Muhammad SAW).

a. Al qur'an

Al qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang begitu kaya. Nilai-nilainya tetap relevan dari dahulu dan yang akan datang. Nilai-nilai pendidikan Islam seperti pendidikan tauhid, ibadah, akhlak terdapat di al qur'an.

Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia. Ajaran Islam tidak ditujukan hanya kepada satu kelompok atau bangsa tertentu, melainkan sebagai rahmatan lil'alamin (agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam), sesuai dengan misi yang diemban oleh Rasulullah SAW. Sebagai utusan Allah SWT yang menyebarkannya. Sebagai suatu ajaran, Islam berdasarkan kepada kitab suci al qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, sebagai mukjizat yang kekal dan mengarahkan manusia ke jalan yang lurus, serta memberi keterbukaan untuk ditelaah dan digali lewat sarana dan metode serta berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, melalui al qur'an Allah SWT berperan sebagai pendidik terhadap hamba-hamba Nya.¹⁴

b. Hadits (sunnah)

¹⁴ Surat Al-ankabut Ayat, "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat Al-Ankabut Ayat 16-24" 3 (2016): hlm. 145.

Hadits atau sunnah merupakan sumber hukum Islam kedua memiliki peranan yang penting setelah al qur'an. Hadist merinci keumuman paparan ayat-ayat al qur'an, karena al qur'an sebagai kitab suci pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan. Hadits juga berfungsi antara lain menjadi penjelas terhadap ayat-ayat al qur'an yang belum jelas akan menjadi penentu hukum yang tidak ada dalam al qur'an.¹⁵

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Peneliti membatasi pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

a. Nilai-Nilai Aqidah

Secara etimologi akidah berasal dari bahasa Arab (aqidah) dari kata aqada yaqidu aqdan artinya buhul atau tali. Tali yang mengikat di dalam hati. Sesuatu itu adalah kebenaran yang kita yakini yang bersumber dari al qur'an dan as sunnah yakni dinul Islam. Para ulama mendefinisikan akidah dengan meyakini, yakni membenarkan tanpa ragu suatu keimanan.¹⁶

Anugrah terbesar adalah memiliki akidah Islam, dengan akidah ini seseorang akan diberikan pengetahuan yang benar tentang bagaimana menjadi seseorang yang berguna untuk Tuhan, masyarakat ataupun diri sendiri dengan begitu dia akan terhindar dari bentuk ketidakpercayaan kepada Tuhan dan

¹⁵ Muanif Ridwan, "Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya" (Journal of Islamic Studies). Hlm. 36.

¹⁶ Hendra, "Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753," *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. c (2019): 1–10, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>. Hlm. 73.

akan berguna untuk masyarakat banyak ataupun dirinya. Akidah adalah cara beragama yang benar serta mengetahui bagaimana yang bathil dan yang benar. Cara ini memungkinkan kita meraih pahala dan jannah Nya.¹⁷

b. Nilai-Nilai Ibadah

Adapun pengertian ibadah secara istilah (terminologi) adalah penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT untuk dapat mendekat sendiri kepada Nya sebagai realisasi dan pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah SWT. Selanjutnya pengertian ibadah secara bahasa (etimologis) berasal dari bahasa Arab dengan asal abada ya'budu abdan, fahuwa'aabidun . Abid, berarti hamba atau budak, yaitu seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta sendiri milik tuannya, sehingga karenanya aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindari murkanya.¹⁸

Pembagian ibadah dalam ajaran agama Islam berdasarkan jenisnya dapat dibagi dalam dua hal antara lain adalah :

1. Ibadah mahdah, adalah penghambaan yang murni hanya hubungan hamba dengan Allah.
2. Ibadah ghairu mahdah (tidak murni semata hubungan dengan Allah SWT), ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah SWT yang tata cara dan perincian-perinciannya tidak ditetapkan dengan jelas.

Dengan prinsip keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil

¹⁷ *Ibid. Hlm. 73.*

¹⁸ Nasuha Nasuha, Muh Fadli Fajrin, and Muhammad Arsyam, "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam," no. Ddi (n.d.).

yang melarang, selama Allah dan Rasul Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh dilakukan.¹⁹

c. Nilai-Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu al khulk yaitu bentuk jamak dari khuluqun yang bermakna tabiat, kebiasaan atau adab. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang terdapat didalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. Akhlak adalah perbuatan yang menjadikan seseorang memiliki sifat baik, mempunyai adab yang tinggi, sopan santun serta ramah tamah kepada seseorang dan selalu meninggalkan perbuatan tercela dalam dirinya.²⁰

Akhlak yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah akhlak karimah.

Akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan serta perilaku manusia yang mulia yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan oleh akal serta dengan ajaran Islam yang bersumber dari al qur'an dan sunnah.²¹

5. Novel

a. Pengertian Novel

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berarti sebuah kisah atau cerita. Penulis

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Al, Pendidikan, and Islam, "Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753." Hlm. 73.

²¹ *Ibid. Hlm. 74.*

yang menulis sebuah novel disebut sebagai novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak memiliki batasan struktural sajak. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.²²

b. Macam-Macam Novel

Adapun novel berdasarkan genrenya terbagi menjadi empat yaitu :

1. Novel romantis, merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang kasih sayang atau cinta.
2. Novel horror, merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang sangat menyeramkan dan menakutkan.
3. Novel komedi, merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang lucu.
4. Novel inspiratif, merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah atau cerita inspiratif.

Novel berdasarkan isi dan tokoh terbagi menjadi empat yaitu :

5. Novel teenlit, merupakan novel yang berisi tentang remaja.

²² *Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*, n.d. hlm. 148.

6. Novel songlit, merupakan novel yang diambil dari sebuah lagu.
7. Novel chicklit, merupakan novel yang berisi tentang perempuan muda.
8. Novel dewasa, merupakan novel yang berisi tentang cerita orang dewasa.

Novel berdasarkan nyata atau tidaknya dibagi menjadi dua yaitu :

9. Novel fiksi, merupakan novel yang tidak nyata atau tidak terjadi dalam kehidupan nyata.
10. Novel non fiksi, merupakan novel yang pernah terjadi dalam kehidupan nyata.²³

c. Unsur-Unsur Dalam Novel

Novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan dengan yang lain yang saling menguntungkan. Unsur-unsur itu terbagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun unsur intrinsik yaitu :

1. Tema, merupakan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita dalam novel yang telah dibuat oleh pengarang.
2. Penokohan, merupakan pemberian watak atau karakter kepada setiap pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara bertindak.
3. Alur, merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita.

²³ *Ibid. Hlm 150-151.*

4. Gaya bahasa, merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau menggambarkan serta menghidupkan cerita secara estetika.
5. Latar atau setting, merupakan penggambaran terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, dan suasananya.
6. Sudut pandang, merupakan peempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat berbagai macam kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dipaparkannya kepada para pembaca.
7. Amanat, merupakan pesan yang disampaikan yang terdapat dalam cerita dalam sebuah novel.

Unsur ekstrinsik novel terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Sejarah atau biografi pengarang.
2. Situasi dan kondisi.
3. Nilai-nilai dalam cerita.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang komprehensif, sebagai pembanding dan menghindari terjadinya penelitian yang terulang, maka peneliti berusaha melakukan galian terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel Api Tauhid” Nurfalah Handayani, UIN Raden Intan Lampung, NIM 1311010251.²⁵

²⁴ *Ibid.hlm. 152-153.*

²⁵ Nurfalah Handayani, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid* Karangan Habiburrahman El Shirazy, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Hasil penelitian ini ditemukan beberapa nilai pendidikan oleh penulis, seperti nilai pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak.

2. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant”.
Wiwit Setyo Larasati NIM 23010150053 IAIN Salatiga.²⁶

Hasil penelitian ini menghasilkan nilai-nilai pendidikan Islam nilai aqidah, nilai akhlak, nilai iman kepada Rasul, dan nilai iman kepada qadha dan qadar.

3. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter” Ihsan MZ NIM. 20100720066 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.²⁷

Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa nilai pendidikan Islam yaitu nilai I'tiqadiyyah (aqidah), nilai khuluqiyyah (akhlak), dan nilai amaliyyah (ibadah).

Dari beberapa penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah permasalahan yang dicari adalah tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian di atas adalah pada penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel Api Tauhid adalah penelitian tersebut tidak hanya memfokuskan nilai pendidikan Islam tetapi juga memfokuskan nilai pendidikan saja, seperti nilai teoritik, nilai

²⁶ Wiwit Setyo Larasati, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant*, (Salatiga : IAIN, 2019).

²⁷ Ihsan MZ, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).

ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, nilai agama. Perbedaan pada penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant adalah pada penelitian ini relevansi nilai pendidikan Islam pada masyarakat lebih dijelaskan secara detail. Dan perbedaan penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter adalah penelitian ini tidak hanya memfokuskan nilai pendidikan Islam tetapi juga memfokuskan nilai pendidikan karakter seperti sidiq, amanah, fathonah, tabligh, sabar, keberanian, dan adil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penulisan ini skripsi ini, penelitian menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka). *Library research* (penelitian pustaka) yaitu dengan melalui menelaah buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dari telaah beberapa literature ini diperoleh data yang dikehendaki yang selanjutnya dianalisis secara lebih mendalam.²⁸

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada peneliti ini adalah novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita yang diterbitkan oleh Kanan Publishing dari Jakarta tahun 2020.

C. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan tehnik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.²⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

²⁸ M Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Hlm. 213.

²⁹ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Magelang: Universitas Muhamadiyah Magelang, 2019). Hlm. 150.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka cara yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap literatur yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, membaca, mempelajari serta menganalisis dari data yang ada dan berkaitan dengan pembahasan masalah untuk kemudian data-data tersebut dikumpulkan dengan mengelompokkan pada pokok-pokok pembahasan sesuai dengan sifatnya guna mempermudah dalam proses analisis data.³⁰

Hal ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah novel Nyala Semesta karya Farah Qoonita kemudian dikelompokkan ke dalam sub bab serta dikaitkan dengan buku-buku yang ada kaitannya dengan materi pembahasan. Buku-buku tersebut yang digunakan untuk mencari teori-teori yang dijadikan sebagai landasan pemikiran operasionalnya. Serta dengan teknik pustaka yaitu mempergunakan sumber-sumber tertulis memperoleh data. Sumber-sumber tertulis itu dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku, bacaan umum, karya ilmiah, buku perundang-undangan.³¹

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang ada menggunakan metode *content analysis* yaitu proses analisis terhadap makna dan kandungan yang ada pada teks buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi, sehingga akan memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.³²

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 19.

³¹ *Ibid.* hlm. 42.

³² Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 53.

Langkah metode *content analysis* dengan cara membaca dan menganalisis novel Nyala Semesta, mempermudah peneliti mengetahui pesan yang terdapat dalam novel Nyala Semesta karya Farah Qoonita.

Kemudian dengan analisis data deskriptif. Sebagai pembahasan yang bersifat literal, maka bahan-bahan yang berhubungan dengan topik pembahasan dikumpulkan untuk ditelaah dan disusun dengan metode deskriptif, yaitu dengan membahas hasil penelitian secara apa adanya sesuai data yang diperoleh. Dengan analisis ini akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu dokumen-dokumen tersebut, diteliti isinya, kemudian diklasifikasikan menurut kriteria atau pola tertentu yang akan dicapai dalam analisis ini yaitu menjelaskan tekanan yang dipandang dalam sebuah silabus.³³

³³ Winarno Surakhman, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 145.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Novel Nyala Semesta merupakan karya sastra fiksi yang memiliki pesan moral sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada penelitian ini maka penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Nyala Semesta antara lain mencangkup aqidah, akhlak, dan ibadah. Uraian tentang nilai aqidah dalam novel tersebut diantaranya adalah tawakal kepada Allah SWT, mencari keridhaan Allah SWT, Allah sebagai tempat bergantung, Allah tuhan yang Maha Besar, dan keyakinan Allah SWT Maha Penolong. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Nyala Semesta adalah bersyukur kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada suami, dan saling tolong menolong sesama muslim. Kemudian tentang nilai ibadah diantaranya adalah berjihad dijalan Allah SWT, berdo'a kepada Allah SWT, berdzikir kepada Allah SWT, dan menjalankan sunnah Nabi SAW.

Nilai aqidah dapat diaplikasikan dalam masyarakat supaya lebih dekat kepada Allah SWT dan tidak melakukan kesyirikan. Uraian tentang nilai pendidikan akhlak dapat diaplikasikan pada masyarakat supaya masyarakat bisa berbuat baik sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yaitu hubungan vertical kepada Allah SWT dan horizontal kepada sesama makhluk Allah SWT. Tentang nilai ibadah dapat diaplikasikan pada masyarakat supaya masyarakat

bisa berlomba-lomba dalam kebaikan dengan beribadah sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam membangun pendidikan Islam di Indonesia.

- 1) Hendaknya nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Nyala Semesta* dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Hendaknya para pendidik di sekolah menganjurkan para peserta didiknya untuk melengkapi bahan bacaan mereka dengan bahan bacaan yang edukatif. Secara lebih nyata, misalnya dengan menyediakan buku-buku yang dimaksud di perpustakaan sekolah sehingga para peserta didik membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rixki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): hlm. 19.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 8, no. 8(2016): 14-32.
- Anuar, Khairul, 2020. "*Tawakal Pelengkap Iman*".Hlm. 1-2.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2016. "Pendidikan Islam Humanisme dan Inklusi." *Al Munzir*. Vol 9. Hlm. 1.
- Basri. *Penyuluhan Jenazah Menurut Syariah Islam Di RW 02 Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan*. Riau : Universitas Riau. Hlm. 468.
- Choirul, A. "Konsep Agama." *Eprint. Poltekkesjogja. Ac.Id* (n.d). [http://eprint.poltekkesjogja.ac.id/354/1KONSEP AGAMA.pdf](http://eprint.poltekkesjogja.ac.id/354/1KONSEP%20AGAMA.pdf).
- Gufron, Uup. 2021. *Relasi Orang Tua dan Anak Paska Menikah Dalam Islam*. Banten: UIN Banten. Hlm. 231.
- Haderani. "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018). Hlm. 41-49.
- Handayani, Nurfalah . 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid* Karangan Habiburrahman El Shirazy. Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hendra. (2019). *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Jurnal STAI Al Hidayah Bogor. Hlm. 73.
- Hisamudin, Nur. 2017. *Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh*. Jember : Universitas Negeri Jember. Hlm. 180.
- Jempa, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam" 1, no. 2 (2018): 101-112.
- Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*,n.d.

- Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar. Hlm. 22.
- Kuswandi, Yudi. 2018. *Do'a Dalam Tradisi Agama-Agama*. Bandung: STAI Siliwangi. Hlm. 35.
- Larasati, Wiwit Setyo. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Ma'arif Syamsul. 2021. *Nilai-Nilai Religius Islam dalam Antologi Cerpen "Caraku Mencintai Kang Alfi (Alfiyah Latin)" Karya Lia Himmatul Ulya*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung. Hlm. 309-310.
- Ma'aruf, M. "Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup Manusia Dalam Sistem Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 123-137.
- Magfur. *Jihad Dalam Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. Hlm. 14.
- Mariana. 2021. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik*. Ponorogo: Institut Agama Islam Sunan Giri. Hlm. 10.
- Mosiba, Risna. 2017. *Sunnah sebagai Sumber Iptek Dan Peradaban (Studi Atas Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin. Hlm. 367.
- MZ, Ihsan. 2012. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nasuha, Muh Fadli, dan Muhammad Arsyam. "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam," no. Ddi (n.d.).
- Prawoto, Ahmad. 2020. *Pengaruh Kegiatan Berdiskusi Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto*. Jombang: UNHASY. Hlm. 9.
- Qoonita, Farah. 2020. *Nyala Semesta*. Jakarta : Kanan Publishing.
- Rampai, Bunga. *Bahasa, Sastra & Budaya, n.d.* hlm. 220.
- Ridwan, Muanif. (2021). Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya. *Journal of Islamic Studies*. Vol 1. Hlm. 36.
- Safria, Andi. *As-Sair Ilallah (Jalan Menuju Allah)*. Medan: Universitas Ushuludin Sumatra Utara. Hlm. 112.

- Sapriani, Fina. 2014. *Asmaul Husna Dalam Kaligrafi Arab Dengan Khat Farisi Dan Khat Tsuluts*. Padang: Universitas Negri Padang, 2014). Hlm. 1.
- Solihin, Karen. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat Al-Ankabut Ayat 16-24*". Jakarta. Universitas Islam Negri.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019). Hlm. 150.
- Supriadi, Udin. 2019. *Makna Syukur Berdasarkan Kajian Tematik Digital Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2019. Hlm. 109.
- Susanti, Desi. 2017. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Pesolek Kaitan Dengan Keharmonisan Rumah Tangga*. Banten: Universitas Islam Negeri. Hlm. 4-5.
- Syakhriani, Abdul Wahab. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2019): 57-69.
- Yamani, Zaki. 2017. *33 Fadhilah Mendahulukan Kanan Untuk perbuatan Baik Dan Mulia Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah*. Yogyakarta : Pustaka Aisyah. Hlm. 15.